

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memotret upaya guru dalam menerapkan program penguatan literasi Agama bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini tepat menggunakan pendekatan kualitatif mengingat karakteristik penelitian ini sejalan dengan pemikiran Creswell^{abd} yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Menurut Sugiyono metode penelitian sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Desain kualitatif ini telah banyak digunakan oleh kalangan akademisi untuk memotret dan mengeksplorasi penguatan literasi.

Mengingat fokus penelitian ini terletak pada kejadian khusus pada salah satu sekolah yang berkaitan dengan penguatan literasi Agama, maka sangat tepat menggunakan jenis penelitian studi kasus. Hal ini mengingat studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program. Jenis penelitian studi kasus ini sesuai sebagai metode untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu merancang tahapan-tahapan proses penelitian secara sistematis. Langkah ini dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan penelitian secara terstruktur dan terukur. Secara umum, alur penelitian yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu (1) pra-penelitian; (2) proses penelitian; dan (3) pasca-penelitian. Penjelasan rinci mengenai tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian.

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan merencanakan penelitian, termasuk mengidentifikasi kasus yang akan diangkat sebagai topik. Masalah yang ditemukan kemudian dikembangkan menjadi beberapa rumusan masalah, yang dibagi menjadi rumusan umum dan khusus. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan di

SMP Negeri 13 Bandung, yang dipilih sebagai objek penelitian karena sekolah ini memiliki program dan kegiatan yang mendukung peningkatan literasi agama siswa. Keterkaitan peneliti pada aspek ini mejadi dasar pemilihan judul skripsi.

2. Proses Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan rangkaian kegiatan penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan hasil penelitian. Persiapan penelitian diawali dengan memperkuat fokus penelitian yang dipilih, mengembangkan kajian literatur terkait, menyusun rancangan penelitian, serta menyusun instrumen penelitian yang mencakup kisi-kisi penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Setelah persiapan tersebut selesai, peneliti mengajukan perizinan kepada Kepala SMP Negeri 13 Bandung. Selama pelaksanaan penelitian, pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan mereduksi data sesuai dengan fokus penelitian, menampilkan data yang relevan, dan akhirnya menyusun kesimpulan yang dituangkan dalam draft skripsi.

3. Pasca Penelitian

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, hasilnya disusun dalam bentuk draft skripsi. Peneliti kemudian mendiskusikan temuan penelitian ini dengan dosen pembimbing untuk memperoleh saran dan masukan yang konstruktif dalam proses penyusunan draft skripsi. Dalam penyusunan draft ini, peneliti mengikuti pedoman karya tulis ilmiah yang ditetapkan oleh UPI tahun 2024.

3.2. Partisipan Dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Untuk mengumpulkan bahan penelitian, peneliti membutuhkan sumber data atau informasi yang mengetahui secara mendalam dan berkiprah atas kegiatan ataupun program penguatan literasi agama yang dilaksanakan di sekolah. Atas hal tersebut maka partisipan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah/Wakasek Kesiswaan
2. Guru Pendidikan Agama Islam

3. Siswa siswi SMP Negeri 13 Bandung
4. Tutor Program Pembinaan Akhlak

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Bandung yang beralamatkan di Jl. Mutiara No.15, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 13 Bandung sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program-program yg bertujuan untuk meningkatkan literasi agama siswa. Sehingga ini menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam suatu proses penelitian. Hal tersebut dikarenakan tidak mungkin peneliti dapat menghasilkan suatu temuan jika tidak ada data yang diperolehnya. Dalam penelitian kali ini, sumber data yang digunakan untuk memperoleh jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara, pendapat dari individu atau kelompok, serta hasil observasi terhadap objek, kejadian, atau hasil pengujian tertentu.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi data primer dan membantu menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Sumber data sekunder yang digunakan mencakup dokumen seperti buku pedoman dan catatan dari program sekolah di SMP Negeri 13 Bandung.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan beragam teknik dalam mengumpulkan data, karena dalam strategi studi kasus, data diperoleh tidak hanya menggunakan satu sumber saja melainkan dari berbagai sumber. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden melalui sesi tanya jawab secara langsung. Dalam konteks penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali upaya guru dalam memperkuat literasi agama siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Peneliti memilih untuk melakukan wawancara tatap muka (face-to-face) dengan pendekatan semi-terstruktur (semi-structured interview). Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menyusun kerangka topik utama sebagai panduan untuk memudahkan pengumpulan data. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, peneliti mengajukan pertanyaan dengan fleksibilitas, di mana topik-topik yang telah dirumuskan tidak harus ditanyakan secara berurutan, dan bahasa yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi di lapangan.

3.3.2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang berkaitan dengan penguatan literasi di sekolah tersebut. Keuntungan dari teknik observasi adalah data yang diperoleh bersifat langsung dan terkini, dikumpulkan oleh peneliti saat perilaku atau aktivitas tersebut terjadi. Creswell menyatakan bahwa wawancara dan observasi adalah alat pengumpulan data yang umum digunakan dalam berbagai jenis penelitian.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode studi dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai profil SMP Negeri 13 Bandung, program kegiatan literasi agama di sekolah, serta foto-foto yang mendokumentasikan upaya guru dalam meningkatkan literasi agama sebagai penunjang data penelitian. Penggunaan dokumen ini penting karena berfungsi sebagai bukti autentik yang mendukung validitas data yang diperoleh. Studi dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung data dari observasi dan wawancara. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan meliputi informasi terkait upaya guru dalam meningkatkan literasi agama siswa, termasuk profil SMP Negeri 13 Bandung serta dokumen terkait pelaksanaan program literasi agama

3.4. Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, sesuai dengan pendekatan kualitatif yang diterapkan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan data secara rinci agar memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai responden, sehingga hasilnya dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain yang tertarik dengan temuan penelitian. Proses deskripsi data melibatkan penyusunan dan pengelompokan data yang ada untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang responden. Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah utama yaitu:

3.4.1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, reduksi data akan dilaksanakan setelah data terkait upaya guru dalam menerapkan penguatan literasi Agama bagi siswa telah terkumpul. Peneliti melakukan langkah-langkah penyusutan data dengan memilih informasi yang relevan dan kemudian menyederhanakannya. Reduksi data melibatkan pemilihan informasi dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data, karena reduksi data bukanlah tahap yang terpisah dari analisis data, melainkan bagian integral dari keseluruhan proses analisis tersebut.

3.4.2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antara kategori-kategori tertentu. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan pemahaman mengenai apa yang telah terjadi, serta untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul selama proses pengumpulan data, termasuk hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penyajian data ini merupakan hasil dari proses reduksi data yang dilakukan sebelumnya, dengan tujuan agar data yang disajikan lebih sistematis dan terstruktur.

Tabel 3. 1 Koding Teknik: Wawancara dan Studi Dokumentasi

No	Jenis Teknik	Kode Data
1	Wawancara	W
2	Observasi	O
3	Dokumentasi	DOK

Tabel 3. 2 Koding Sumber Data Wawancara

No	Responden	Nama	Kode
1	Waka Kesiswaan dan Guru PAI	Nenden Mariam, M.M.Pd.	WK
2	Staff Kesiswaan, Guru PAI	Mohammad Subhan, S.Ag.	SK
3	Guru PAI	Nur Anis Saila Pajrin, S.Pd.	GPAI
4	Tutor 1	Muhamaad Fauzar Rosyad	T1
5	Tutor 2	Muhammad Sakti Iqbal	T2
6	Tutor 3	Aji Muhammad Ilyas, S.Pd.	T3
7	Siswa 1	Haunan Athar Faras	S1
8	Siswa 2	Radithya Rangga Sava	S2
9	Siswa 3	Laqisyia Aurelia	S3
10	Siswa 4	Belva Sisilia	S4
11	Siswa 5	Isti Nur'aini Putri	S5
12	Siswa 6	Safa Anandita Noor	S6
13	Siswa 7	Gischa Nuraini	S7
14	Siswa 8	Raira Malika Kinara	S8
15	Siswa 9	Ghibran Angga	S9
16	Siswa 10	Muhammad Radinka	S10

Tabel 3. 3 Koding Observasi Berdasarkan Program

No.	Kegiatan	Koding
1.	Program SAREKA	PS
2.	Program Pembinaan Akhlak	PPA

Tabel 3. 4 Data Observasi

No	Hari/Tanggal	Tempat Observasi	Data Observasi
1.	Selasa/7 Mei 2024	Lapangan Sekolah	Seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan SAREKA (selasa, rebo, dan kamis) dari jam 06.45 hingga pukul 07.30. Kegiatan ini rutin dilaksanakan di sekolah.
2.	Jumat/10 Mei 2024	Ruang Kelas dan Lapangan sekolah	Pembinaan akhlak dilaksanakan dengan 2 pendekatan yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat dari pukul 06.30 hingga 07.30. Kegiatan ini rutin dilaksanakan di sekolah.

Tabel 3. 5 Daftar Dokumen

No.	Kategori Data	Koding
1.	Sejarah Sekolah	Dok1

3.4.3. Verivikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses memberikan interpretasi dan evaluasi terhadap hasil penelitian. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat

selama tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan ini diperoleh melalui verifikasi temuan-temuan yang telah dianalisis dalam penelitian. Berdasarkan tahap ketiga dalam analisis data tersebut, kesimpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal, namun ada kemungkinan juga tidak. Hal ini disebabkan oleh sifat dinamis dari rumusan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif, yang berkembang seiring dengan proses penelitian di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah terungkap.

3.5. Definisi Operasional

3.5.1. Hasil belajar PAI

Kegiatan belajar dirancang untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, yang sering disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar juga mengacu pada perubahan perilaku secara keseluruhan yang terjadi pada siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Perubahan perilaku ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tersebut diharapkan tercapai pada akhir setiap kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, yang pada akhirnya membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam, sehingga mereka menjadi individu yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia (Rodin, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil belajar dalam pendidikan Islam merupakan pencapaian yang diraih siswa selama proses pembelajaran, yang mencerminkan perubahan dan pembentukan perilaku. Hasil belajar Pendidikan

Agama Islam mengukur tingkat pemahaman dan kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3.5.2. Penguatan Literasi Agama

Pendidikan Agama sesuai yang dijelaskan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007, adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata Pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis Pendidikan.

Kemudian, Penguatan literasi Agama merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan peserta didik dalam berbagai bentuk literasi, termasuk literasi kritis, visual, media, dan bahasa lain. Literasi agama juga berkontribusi pada penguatan landasan spiritual peserta didik, yang pada gilirannya memperkuat kecerdasan spiritual mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi Agama dianggap sebagai alat yang efektif untuk memperoleh dan mengkomunikasikan informasi terkait agama.